

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kajian Tentang Model Pembelajaran *Think, Talk, Write*

##### 1. Pengertian *Think, Talk, Write*

Secara etimologi *Think, Talk, Write* selanjutnya disingkat TTW, dalam kamus John Echol di artikan; *Think* yaitu “berfikir”, *Talk* yaitu “berbicara“, sedangkan *Write* yaitu “menulis”. Jadi *Think, Talk, Write* bisa di artikan sebagai berfikir, berbicara, dan menulis. Sedangkan menurut Ngalimun;

Strategi *Think, Talk, Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaannya di komunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, melaporkan. (Ngalimun, 2014, h. 170).

Strategi yang di perkenalkan oleh Huinker & Laughin (1996: 82) ini pada dasarnya di bangun melalui berfikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan strategi TTW dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika di lakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 peserta didik. Dalam kelompok ini peserta didik diminta membaca, membuat catatan kecil,

menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Aktivitas berpikir, berbicara dan menulis ini adalah salah satu bentuk aktivitas belajar mengajar yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan tipe ini adalah berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan menulis (*Write*).

### **Berpikir (*Think*)**

Aktivitas berpikir dalam pembelajaran, terdapat dalam kegiatan yang dapat memancing peserta didik untuk memikirkan sebuah permasalahan baik dalam eksperimen, kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru atau peserta didik, pengamatan gejala fisis atau berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Proses membaca buku paket atau *handout* fisika serta berbagai macam artikel yang berhubungan dengan pokok bahasan. Setelah itu peserta didik mulai memikirkan solusi dari permasalahan tersebut dengan cara menuliskannya di buku catatan atau *handout* atau pun mengingat bagian yang di pahami serta yang tidak di pahami.

Menurut Wiederhold (1997) membuat catatan berarti menganalisis tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang di tulis. Membuat catatan mempertinggi pengetahuan siswa bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis. Salah satu manfaat dari proses ini

adalah membuat catatan akan menjadi bagian integral dalam *setting* pembelajaran.

(<http://www.kajianpustaka.com/2014/02/modelpembelajaran-kooperatif-think.html> [Diakses pada 23 Desember 2015 jam 07:46])

### **Bicara (*Talk*)**

Peserta didik melakukan komunikasi dengan teman menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Peserta didik menggunakan bahasa untuk menyajikan ide kepada temannya, membangun teori bersama, sharing strategi solusi dan membuat definisi.

*Talking* membantu guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam belajar sehingga dapat mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan. Fase berkomunikasi (*Talk*) ini juga memungkinkan peserta didik untuk terampil berbicara. Secara alami dan mudah proses komunikasi dapat dibangun di kelas dan dimanfaatkan sebagai alat sebelum menulis. Selain itu, berkomunikasi dalam suatu diskusi dapat membantu kolaborasi dan meningkatkan aktivitas belajar dalam kelas. Selanjutnya, berbicara baik antar peserta didik maupun dengan guru dapat meningkatkan pemahaman. Hal ini bisa terjadi karena saat peserta didik diberi kesempatan untuk berbicara atau berdialog, sekaligus merekonstruksi berbagai ide untuk dikemukakan melalui dialog.

### **Menulis (*Write*)**

Peserta didik menuliskan hasil diskusi atau dialog pada lembar kerja yang di sediakan. Aktivitas menulis berarti merekonstruksi ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu peserta didik dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep peserta didik.

Menurut Yamin dan Ansari (2009, h. 88) bahwa aktivitas siswa selama fase ini adalah :

1. Menulis solusi terhadap masalah atau pertanyaan yang di berikan termasuk perhitungan,
2. Mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah baik penyelesaiannya ada yang menggunakan diagram, grafik, atau pun tabel agar mudah dibaca dan ditindaklanjuti,
3. Mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan atau pun perhitungan yang ketinggalan,
4. Meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya.

Berdasarkan hal di atas, bahwa strategi TTW ini mulai di perkenalkan oleh Huinker dan Laughin yang di bangun melalui berfikir, berbicara, dan menulis. Sintaknya adalah informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, melaporkan.

## **2. Langkah-langkah Pembelajaran Tipe *Think, Talk, Write***

Langkah-langkah pembelajaran dengan tipe TTW menurut Yamin dan Ansari (2009, h. 90) adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi teks bacaan berupa Lembar Diskusi Siswa (LDS) yang memuat situasi masalah bersifat *open-ended* dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya,
2. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual, untuk di bawa ke forum diskusi (*Think*),
3. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*Talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar,
4. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*Write*).

Berdasarkan hal di atas, langkah-langkah pembelajaran tipe TTW ini dimulai dengan guru membagikan lembar diskusi kepada peserta didik, lalu peserta didik membuat catatan hasil bacaannya untuk di bawa ke forum diskusi, selanjutnya peserta didik berdiskusi, dan peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sebagai hasil kolaborasi.

### **3. Komponen Pendukung Strategi *Think, Talk, Write***

Dalam strategi terdapat beberapa komponen penting yang cukup berperan dalam memperlancar jalannya strategi *Think, Talk, Write* pada pembelajaran yaitu:

- a. Guru yang berkompeten dan profesional.
- b. Anak didik yang aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Buku bacaan yang sesuai dengan topik materi yang di ajarkan dengan jumlah yang banyak dan bervariasi.
- d. Beberapa teknik pembelajaran yang mempunyai peranan cukup penting dalam terlaksananya strategi *Think, Talk, Write* dalam pembelajaran, agar dapat tercapai tujuan yang telah di tentukan.

Peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi TTW ini, sebagaimana yang di kemukakan *Silver* dan *Smith* (dalam Yamin 2009, h. 90) adalah:

1. Mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan, menantang setiap siswa berpikir.
2. Mendengar secara hati-hati ide siswa.
3. Menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan.
4. Memutuskan apa yang di gali dan di bawa siswa dalam diskusi.
5. Memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasi persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing dan membiarkan siswa berjuang dengan kesulitan.
6. Memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi, dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi.

Berdasarkan hal di atas, ada beberapa komponen pendukung dalam pelaksanaan strategi TTW ini salah satunya guru yang profesional dan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.

Guru juga berperan untuk mengefektifkan penggunaan strategi TTW ini dengan cara selalu memperhatikan peserta didik, mendengarkan ide-ide yang di kemukakan peserta didik, menilai partisipasi peserta didik dalam bekerja kelompok/diskusi.

#### **4. Teknik Penyampaian Strategi *Think, Talk, Write***

Strategi *Think, Talk, Write* ini tidak semata-mata mengutamakan segi pelaksanaan atau aplikasi praktis, namun teknik pengajarannya dengan bantuan penggunaan teknik pengajaran yang lain; ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lain-lain. Tetapi model atau metode pembelajarannya menonjolkan aspek kecepatan peserta didik dalam beraktivitas (berpikir,

berbicara, menulis). Teknik-teknik yang bisa di gunakan sebagai pengantar pelaksanaan strategi TTW dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Diskusi
2. Ceramah
3. Resitasi (pemberian tugas)
4. Tanya jawab
5. Penemuan

Untuk memilih teknik mana yang akan di gunakan sebagai pengantar pelaksanaan strategi TTW ini tentu saja harus di perhatikan dan menjadikannya sebagai acuan pada syarat pemilihan metode atau teknik yang ada, agar tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan sebelumnya dapat di capai dengan maksimal. Jika di lihat dari alokasi waktu yang rata-rata di berikan oleh sekolah yakni hanya dua jam pelajaran tiap kali pertemuan, maka teknik yang baik di gunakan sebagai pengantar strategi TTW ini antara lain: diskusi, resitasi, tanya jawab, penemuan.

## **5. Manfaat Strategi *Think, Talk, Write* dalam Pembelajaran**

Manfaat dari strategi TTW ini adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi TTW dapat membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep peserta didik menjadi lebih baik, peserta didik dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya

dengan temannya sehingga peserta didik saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang di ajarkan.

- b. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi TTW dapat melatih peserta didik untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga peserta didik akan lebih memahami materi dan membantu peserta didik untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Maka berdasarkan hal di atas, manfaat dari strategi TTW ini membantu menambah pengetahuan konsep peserta didik menjadi lebih baik, dan melatih peserta didik untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga peserta didik akan lebih memahami materi dan membantu peserta didik untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

## **6. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Think, Talk, Write (TTW)***

Kelebihan dari strategi TTW ini adalah mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, ia juga mengarahkan visualisasi, dan di uraikan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
2. Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.



3. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar.
4. Membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Sedangkan kelemahan dari strategi ini adalah :

1. Kecuali jika soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, peserta didik dimungkinkan bekerja sibuk.
2. Ketika peserta didik bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena di dominasi oleh peserta didik yang mampu.
3. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi TTW tidak mengalami kesulitan.

Dalam penggunaan model pembelajaran TTW ini, terdapat kelebihan dan kelemahannya. Salah satu kelebihan dalam model ini adalah membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri. Sedangkan salah satu kelemahannya adalah ketika peserta didik bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena di dominasi oleh peserta didik yang mampu.

## **B. Kajian Tentang Konsentrasi Belajar**

### **1. Pengertian Konsentrasi Belajar**

Dalam psikologi umum (2003) menurut Nugraha (2008), yang dikutip dari (<https://mfahreza742.wordpress.com/2014/05/14/pengertian-konsentrasi-menurut-beberapa-ahli/> [Diakses pada 23 Maret 2016 jam 15:02]) “Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap aktifitas belajar”.

Menurut Aunurrahman (2012, h. 180).

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk di ketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Hal ini di sebabkan kadang-kadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan. Ketika guru menjelaskan pelajaran, dan sepiantas terlihat siswa-siswa di kelas tersebut memperlihatkan apa yang di jelaskan oleh guru. Dapatkah guru menjamin bahwa semua siswa sedang konsentrasi dengan apa yang ia jelaskan? Bilamana menurut keyakinan guru siswa berkonsentrasi terhadap pelajaran yang sedang di jelaskannya, maka umumnya guru merasa yakin pula bahwa siswa-siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Bagaimana jika yang terjadi tidak seperti yang di duga guru, karena ternyata separuh siswanya hanya diam, akan tetapi tidak berkonsentrasi dengan pelajaran yang di sajikan guru? Hal-hal seperti ini layak di kaji secara cermat guru dapat memahami kondisi siswa sesungguhnya.

Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang di hadapi oleh peserta didik, karena hal itu akan menjadi kendala di dalam mencapai hasil belajar yang di harapkan. Untuk membantu peserta didik agar dapat konsentrasi dalam belajar tentu memerlukan waktu, di samping menuntut ketelatenan guru. Akan tetapi dengan bimbingan, perhatian serta bekal kecakapan yang di miliki guru, maka secara bertahap hal ini akan dapat dilakukan.

Berdasarkan hal di atas, konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk di ketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Seringkali guru tidak mengetahui bahwa peserta didiknya sedang berkonsentrasi terhadap apa yang guru jelaskan atau tidak. Hal itu menjadi kendala untuk mencapai hasil belajar yang di harapkan. Untuk membantu peserta didik meningkatkan kembali konsentrasi belajarnya memerlukan waktu, akan tetapi dengan ketelatenan guru dan perhatiannya serta bekal kecakapan yang dimiliki guru, maka secara bertahap hal ini akan dapat dilakukan.

## **2. Ciri-ciri Konsentrasi Belajar**

Klasifikasi perilaku belajar yang dapat di gunakan untuk mengetahui ciri-ciri peserta didik yang dapat berkonsentrasi adalah sebagai berikut:

1. Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar dapat di lihat dengan:
  - a. Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila di perlukan.
  - b. Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.
  - c. Mampu mengadakan analisis terhadap masalah yang di berikan.
2. Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar dapat di lihat dengan:

- a. Adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu, dan bisa menarik kesimpulan.
  - b. Respon, yaitu keinginan untuk mereaksi bahan yang di ajarkan.
  - c. Mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang.
3. Perilaku psikomotor. Pada perilaku ini, peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar dapat di lihat dengan:
- a. Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru,
  - b. Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.

Berdasarkan hal di atas, ciri-ciri peserta didik yang dapat berkonsentrasi dalam belajar dapat di lihat dari perilaku kognitif, afekif, dan psikomotor.

### **3. Pengaruh Kemampuan Peserta Didik untuk Berkonsentrasi**

Kemampuan peserta didik untuk berkonsentrasi dapat di pengaruhi oleh:

1. Motivasi yang diperolehnya.
2. Keinginan atau keterikatannya terhadap sesuatu.
3. Situasi tekanan yang dapat mengancam dirinya.
4. Keadaan fisik, psikis, emosional, dan pengalamannya.
5. Tingkat kecerdasan yang di miliki.

#### 6. Lingkungan sekitar.

Berdasarkan hal di atas, ada beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk berkonsentrasi antara lain; motivasi yang diperolehnya, keinginan atau keterikatannya terhadap sesuatu, situasi tekanan yang dapat mengancam dirinya, keadaan fisik, psikis, emosional, dan pengalamannya, tingkat kecerdasan yang di miliki, dan lingkungan sekitar.

#### **4. Faktor Timbulnya Kesulitan Konsentrasi Belajar**

Faktor timbulnya kesulitan konsentrasi belajar, adalah sebagai berikut:

1. Lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran.
2. Perasaan gelisah, tertekan, marah, kuatir, takut, benci dan dendam.
3. Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan.
4. Kondisi kesehatan jasmani.
5. Bersifat pasif dalam belajar.
6. Tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik.

Berdasarkan hal di atas, terdapat beberapa faktor yang menimbulkan kesulitan berkonsentrasi dalam belajar termasuk lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran. Situasi dan kondisi lingkungan belajar juga berpengaruh terhadap sulitnya berkonsentrasi dalam belajar, kondisi kesehatan yang tidak cukup baik juga mempengaruhinya, dan faktor-faktor lain yang dapat menimbulkan kesulitan berkonsentrasi dalam belajar.

## **5. Manfaat Berkonsentrasi Dengan Baik Pada Saat Mengikuti Proses Pembelajaran**

Manfaat berkonsentrasi dengan baik pada saat mengikuti proses pembelajaran antara lain:

1. Peserta didik akan lebih mudah dan cepat menguasai materi ajar yang di sajikan.
2. Dapat di pastikan bahwa peserta didik yang konsentrasi dalam belajar sebenarnya ia juga sedang aktif. Jadi konsentrasi juga dapat di jadikan suatu tanda bahwa peserta didik sedang aktif belajar.
3. Menambah semangat/motivasi bagi peserta didi untuk lebih aktif beraktifitas dalam belajar.
4. Memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
5. Suasana belajar menjadi yang semakin kondusif.
6. Memudahkan peserta didik mendapatkan pengalaman yang baru.
7. Munculnya hal-hal yang positif (misalnya tidak mau menghayal) dalam diri peserta didik.

Terdapat banyak manfaat ketika peserta didik bekonsentrasi dengan baik saat pembelajaran berlangsung di antaranya guru lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran, suasana belajar di kelas lebih kondusif sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi ajar.

## 6. Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Cara meningkatkan konsentrasi belajar dikutip dari (<https://yuniarprastiyo.wordpress.com/2014/01/10/cara-meningkatkan-konsentrasi-belajar-siswa/> [Diakses pada 28 Desember 2015 jam 21:39]) adalah sebagai berikut:

### 1. Kesiapan belajar (*ready learning*).

Sebelum melakukan aktivitas belajar kita harus benar-benar dalam kondisi *fresh* (segar) untuk belajar. Untuk siap melakukan aktivitas belajar ada dua hal yang perlu di perhatikan, yaitu kondisi fisik dan psikis. Kondisi fisik harus bebas dari gangguan penyakit, kurang gizi dan rasa lapar. Kondisi psikis harus steril dari gangguan konflik kejiwaan atau ketegangan emosional, seperti cemas, kecewa, patah hati, iri dan dendam. Masalah-masalah konflik kejiwaan ini harus di selesaikan terlebih dahulu. Pikiran harus benar-benar jernih, jika hendak melakukan kegiatan belajar.

### 2. Menanamkan minat dan motivasi belajar dengan cara mengembangkan “*Imajinasi Berpikir*”.

Untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar, maka perlu kita ketahui:

- a. Apa yang di pelajari,
- b. Untuk apa mempelajari materi pelajaran yang hendak di pelajari,
- c. Apa hubungan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari,
- d. Bagaimana cara mempelajarinya.

Dengan mengetahui keempat hal tersebut di atas, kita akan belajar secara terarah atau lebih terfokus pada materi pelajaran.

### 3. Cara belajar yang baik.

Untuk memudahkan konsentrasi belajar di butuhkan panduan untuk pengaktifan cara berpikir, penyeleksian fokus masalah dan pengarahan rasa ingin tahu. Juga harus memuat tujuan yang hendak di capai dan cara-cara menghidupkan dan mengembangkan rasa ingin tahu kita, hingga tuntas terhadap apa yang hendak di pelajari. Dengan kata lain, berusaha menyusun kerangka berpikir dan bertindak *step by step* dalam memecahkan masalah.

### 4. Lingkungan belajar harus kondusif.

Belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Harus di upayakan tempat dan ruangan yang apik, teratur dan bersih. Suasananya harus nyaman untuk belajar.

### 5. Belajar aktif.

Jika kita sulit berkonsentrasi belajar di sekolah atau sulit mengerti apa yang di jelaskan guru dan sebagainya, maka kita harus dapat mengembangkan pola belajar aktif. Kita harus aktif belajar dan berani mengungkapkan ketidaktahuan pada guru atau teman. Buang rasa sungkan, rasa malu dan rasa takut pada guru. Guru tidak akan memberi hukuman pada kita yang proaktif dalam belajar. Jika kita proaktif dalam belajar, maka kita akan mendapat perhatian khusus guru. Kita yang



belajar yang proaktif akan menghalau timbulnya proses pengembaraan pikiran (*duplikasi pikiran*). Kita akan tetap fokus pada pelajaran. Intensitas konsentrasi belajarnya akan menjadi semakin optimal.

6. Perlu di sediakan waktu untuk menyegarkan pikiran (*refreshing*)

Saat menghadapi kejemuhan belajar. Saat kita belajar sendiri di rumah dan menghadapi kesulitan (jalan buntu) mempelajari materi pelajaran, kadangkala menimbulkan rasa jemu dan bosan untuk berpikir. Jika hal ini terjadi, maka jangan paksakan diri kita untuk terus melanjutkan belajar. Jika di paksakan akan menimbulkan kepenatan dan kelelahan, sehingga akan menimbulkan antipati untuk belajar. Jalan keluarnya kita harus menyediakan waktu 5-10 menit untuk beristirahat sejenak dengan mengalihkan perhatian pada hal lain yang bersifat menyenangkan dan menyegarkan. Jika kepenatan dan kelelahan daya pikir atau daya kerja otak kita hilang dan pikiran kembali *fresh*, maka kita dapat kembali melanjutkan pelajaran yang tertunda tersebut.

Berdasarkan hal di atas, banyak cara yang dapat di lakukan untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar salah satunya dengan lingkungan belajar yang kondusif.

## C. Kajian Tentang Pendidikan Kewarganegaraan

### 1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang

memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Kemudian menurut Azis Wahab (Cholisin, 2000:18) dikutip dari (<http://eprints.uny.ac.id/8665/3/BAB%20%20-%2005401241022.pdf> [Diakses pada 27 April 2016 jam 17:26]), menyatakan bahwa “PKn ialah media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab”. Karena itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut.

Berbeda dengan pendapat di atas Pendidikan Kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda (siswa) untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya. (Samsuri, 2011: 28). Dikutip dari (<http://eprints.uny.ac.id/8665/3/BAB%20%20-%2005401241022.pdf> [Diakses pada 27 April 2016 jam 17:26]).

Berdasarkan hal di atas, dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945.

## 2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Ahmad Sanusi (dalam Cholisin: 2004:15) dikutip dari (<http://eprints.uny.ac.id/8665/3/BAB%20%20-%2005401241022.pdf>) [Diakses pada 27 April 2016 jam 17:26]), menyebutkan bahwa konsep-konsep pokok yang lazimnya merupakan tujuan *Civic Education* pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Kehidupan kita di dalam jaminan-jaminan konstitusi.
- b. Pembinaan bangsa menurut syarat-syarat konstitusi.
- c. Kesadaran warga negara melalui pendidikan dan komunikasi politik.
- d. Pendidikan untuk (ke arah) warga negara yang bertanggung jawab.
- e. Latihan-latihan berdemokrasi.
- f. Turut serta secara aktif dalam urusan-urusan publik.
- g. Sekolah sebagai laboratorium demokrasi.
- h. Prosedur dalam pengambilan keputusan.
- i. Latihan-latihan kepemimpinan.

- j. Pengawasan demokrasi terhadap lembaga-lembaga eksekutif dan legislatif.
- k. Menumbuhkan pengertian dan kerjasama Internasional.

Dari tujuan yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, diketahui bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan memuat beberapa hal yang memuat nilai-nilai karakter. Untuk mencapai tujuan tersebut Pendidikan Kewarganegaraan memiliki komponen-komponen yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) yang masing-masing memiliki unsur.

Berdasarkan hal di atas, dapat dikemukakan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang fokus pada pembentukan warga negara yang memiliki keterampilan intelektual, keterampilan berpartisipasi dalam setiap kegiatan kewarganegaraan dan memiliki karakter kewarganegaraan yang kuat sehingga menjadikan warga negara yang cerdas dan berkarakter.

### **3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Ruang Lingkup mata pelajaran PKn untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak Asasi Manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila, meliputi, kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan ruang lingkup PKn di atas, diketahui bahwa materi yang ada dalam PKn terdiri dari diantaranya tentang materi nilai-nilai, norma dan peraturan hukum yang mengatur perilaku warga negara, sehingga diharapkan peserta didik dapat mengamalkan materi tersebut

dalam kehidupan sehari-hari menjadi karakter pribadi yang melekat pada setiap individu peserta didik.

#### **D. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti**

##### **1. Keluasan dan Kedalaman Materi**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tindakan penelitian pada materi sistem politik di Indonesia pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan kurikulum KTSP 2006.

Dalam materi sistem politik di Indonesia terdapat tiga sub bab atau tiga pokok bahasan, yaitu:

- a. Suprastruktur dan infrastruktur politik di Indonesia
- b. Perbedaan sistem politik di berbagai negara
- c. Peran serta dalam sistem politik di Indonesia

Adapun pada penelitian ini, peneliti melakukan tindakan dimulai dari pokok bahasan perbedaan sistem politik di berbagai negara yang dilakukan pada siklus I. Jika pada siklus I dengan pokok bahasan perbedaan sistem politik di berbagai negara belum mencapai target keberhasilan, maka pada tindakan siklus II dilanjutkan dengan pokok bahasan peran serta dalam sistem politik di Indonesia.

Pada tindakan siklus I dengan pokok bahasan perbedaan sistem politik di berbagai negara, peserta didik akan diajarkan mengenai bagaimana sistem politik di berbagai negara bukan hanya sistem politik di Indonesia, apa yang membedakan sistem politik di negara lain dengan sistem politik di Indonesia,

apa ciri-ciri sistem politik, dan apa yang menjadi ciri khas dari sistem politik di Indonesia itu.

Pada tindakan siklus II dengan pokok bahasan peran serta dalam sistem politik di Indonesia, peserta didik akan diajarkan mengenai apa yang menjadi ciri-ciri masyarakat politik, apa saja contoh peran serta masyarakat dalam sistem politik, dan peraturan-peraturan perundangan politik yang berlaku di Indonesia.

Pada pokok bahasan atau materi sistem politik di Indonesia ini diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write*.

## **2. Karakteristik Materi Sistem Politik Indonesia**

(Dikutip dari bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan, tim penyusun Sumarsono & Sugiyanto).

Istilah politik dikenal sejak zaman Romawi yang dikemukakan bahwa politik adalah *art politika* (suatu kemahiran atau seni). Sistem adalah satu kesatuan yang berbentuk dari beberapa unsur/elemen yang saling berhubungan dan saling mendukung. Sedangkan pengertian politik secara etimologi adalah *polis* (negara kota), *politics* (kekuasaan), *policy* (kebijakan), dan *polity* (masyarakat politik). Menurut Mirriam Budiardjo, politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik yang menentukan dan melaksanakan tujuan tersebut.

Pengertian sistem politik adalah beragam kegiatan dan proses dari semua lembaga atau struktur yang bekerja sama dalam suatu unit kesatuan (negara). Sistem politik membahas peran serta lembaga-lembaga negara (legislatif, eksekutif, dan yudikatif) dan lembaga-lembaga yang terdapat dalam masyarakat (partai politik, lembaga swadaya masyarakat, kelompok penekan, organisasi masyarakat, dan pers).

### **Suprastruktur Politik**

Suprastruktur politik ialah lembaga politik yang dibuat oleh negara guna melakukan kekuasaan negara. Suprastruktur politik yang dibentuk atas ajaran Trias Politika dibagi menjadi tiga, yaitu kekuasaan eksekutif (kekuasaan melaksanakan peraturan perundang-undangan), yudikatif (kekuasaan mempertahankan peraturan perundang-undangan), dan legislatif (kekuasaan menyusun dan membentuk peraturan perundang-undangan).

### **Infrastruktur Politik**

Infrastruktur politik adalah suatu lembaga politik yang ada di masyarakat. Infrastruktur politik meliputi partai politik, organisasi kemasyarakatan (ormas), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), kelompok penekan, media massa, tokoh-tokoh politik, dan kelompok kepentingan (*interest group*).

Berikut ini beberapa organisasi kemasyarakatan (infrastruktur) di Indonesia.

- a. Organisasi Pemuda: Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).



- b. Organisasi Profesi: PGRI, Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Ikatan Advokat Indonesia (IAI), Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI).
- c. Organisasi Keagamaan: Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah Persatuan Islam (Persis), Majelis Ulama Indonesia (MUI). (Abdulkarim & Sukmayadi, 2011, h.168).

Sistem politik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Negara mempunyai sebuah ideologi resmi yang mencakup segala aspek keberadaan manusia (yang mengatur aspek kehidupan fisik maupun rohani manusia). Setiap warga masyarakat harus tunduk pada ideologi tersebut.
- b. Negara hanya mempunyai satu partai massa tunggal yang biasanya dipimpin oleh satu orang dan bertindak selaku penafsir tunggal ideologi resmi.
- c. Pemerintah mengawasi seluruh kegiatan penduduk dan menjalankan sistem teror yang luas melalui sistem pengawasan polisi rahasia yang memanfaatkan teknologi modern.
- d. Adanya monopoli semua media massa oleh penguasa dan partai penguasa.
- e. Adanya kontrol yang ketat melalui kekuatan militer.
- f. Pengendalian terpusat atas seluruh sektor ekonomi oleh pemerintah melalui jajaran birokrasi.

Demokrasi terpimpin adalah demokrasi berdasarkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan yang berintikan musyawarah untuk mufakat secara gotong royong antara semua kekuatan nasional yang progresif dan revolusioner berporoskan nasakom.

Sistem politik demokrasi pancasila dilaksanakan oleh berbagai lembaga politik yang ada, baik ditingkat suprastruktur politik maupun ditingkat infrastruktur politik. Sejak awal berdirinya, Indonesia sudah menjadikan demokrasi sebagai pilihan sistem politiknya. Isi dan mekanisme sistem politik demokrasi Indonesia dirumuskan pada batang tubuh UUD 1945, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1 Ayat 2 UUD 1945, bahwa kedaulatan ada ditangan rakyat dan dilakukan menurut ketentuan UUD 1945.

Demokrasi Pancasila merupakan demokrasi bercorak khas Indonesia yang mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Pemerintah Berdasarkan Hukum
- 2) Perlindungan terhadap Hak Asasi Manusia
- 3) Pengambilan Keputusan Berdasarkan Musyawarah
- 4) Peradilan yang Merdeka
- 5) Partai Politik (Parpol) dan Organisasi Politik (orsospol).
- 6) Pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu)

Ciri masyarakat politik adalah sebagai berikut.

- a. Adanya peningkatan opini publik dalam merespon suatu kebijakan pemerintah

- b. Adanya partisipasi rakyat dalam mendukung atau menolak sebuah kebijakan publik
- c. Adanya peningkatan partisipasi rakyat dalam berbagai kegiatan organisasi politik, organisasi masyarakat, maupun kelompok-kelompok penekan.

Dalam rangka menerapkan perilaku politik yang sesuai aturan, penting diketahui terlebih dahulu peraturan perundangan politik yang berlaku di Indonesia, yaitu sebagai berikut.

- a. UU No. 9 Tahun 1998 tentang tata cara mengemukakan pendapat dimuka umum.
- b. UU No. 31 Tahun 2003 tentang partai politik. (UU Pengganti UU No. 2 Tahun 2008)
- c. UU No. 12 Tahun 2003 tentang pemilu. (UU Pengganti UU No. 8 Tahun 2012)
- d. UU No. 23 Tahun 2003 tentang pemilihan presiden. (UU Pengganti UU No. 42 Tahun 2008).
- e. Peraturan Pemilu tahun 2014
  - 1) UU nomor 2 tahun 2011 tentang Partai Politik
  - 2) UU nomor 15 tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilu
  - 3) UU nomor 8 tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD dan Lampiran Peta Daerah Pemilihan dan Jumlah Kursi.

Contoh pelaksanaan pengambilan keputusan berbentuk Demokrasi Pancasila adalah pemilihan umum yang dilaksanakan di Indonesia Tahun 2004 dan 2009. Pemilu merupakan salah satu upaya bangsa Indonesia dalam mewujudkan tegaknya kedaulatan rakyat.

Pengambilan keputusan sesuai dengan prinsip-prinsip Demokrasi Pancasila yang menekankan pada empat prinsip penting sebagai berikut.

- a. Keseimbangan antara hak dan kewajiban, yaitu prinsip dalam melaksanakan musyawarah ketika setiap orang mengetahui apa yang menjadi hak pribadi, hak orang lain, dan kewajiban terhadap orang lain.
- b. Persamaan, yakni prinsip yang menekankan bahwa setiap orang memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
- c. Kebebasan yang bertanggung jawab, artinya bahwa setiap orang bebas untuk mengemukakan pendapat.
- d. Mengutamakan persatuan dan kesatuan, artinya setiap pelaksanaan musyawarah harus mengutamakan kepentingan umum.

### **3. Bahan dan Media**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bahan dan media sebagai berikut:

- a. Bahan: Materi perbedaan sistem politik di berbagai negara dan peran serta masyarakat dalam sistem politik Indonesia
- b. Media: Laptop, proyektor, dan lembar soal

#### 4. Strategi Pembelajaran

Pada tindakan siklus I peneliti menggunakan strategi pembelajaran sebagai berikut:

Pada tahap pendahuluan, peneliti mengawali dengan:

##### **Pendahuluan**

Mempersiapkan kelas dengan pembelajaran seperti:

- a) Memberikan salam kepada peserta didik
- b) Berdoa
- c) Mengabsen dan mengetahui kondisi peserta didik
- d) Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diberikan

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write*

##### **Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan eksplorasi:

- a) Mengkaji bersama mengenai perbedaan sistem politik di berbagai negara.
- b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlebih dahulu mengembangkan atau memahami materi ajar.
- c) Guru bertanya jawab dengan peserta didik.

Dalam kegiatan elaborasi:

- a) Membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil 3-5 orang.

- b) Guru meminta setiap kelompok untuk mencari bagaimana sistem politik di berbagai negara (max 5 negara) dan apa perbedaannya dengan sistem politik di Indonesia.
- c) Sumbernya bisa diambil dari internet, majalah, koran, dan lain-lain.
- d) Selanjutnya, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasilnya tersebut di depan kelas. Setiap peserta didik harus kedapatan berbicara/menjelaskan di depan kelas.
- e) Setelah itu, diskusikan dengan kelompoknya jika ada yang kurang lengkap dan diskusikan bagaimana membuat laporan hasil presentasi.
- f) Selanjutnya, guru meminta hasil diskusi dilaporkan dalam bentuk rapih.

Dalam kegiatan konfirmasi:

- a) Menyimpulkan bersama mengenai hasil tugas peserta didik.
- b) Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.

Pada tahap penutup pembelajaran diakhiri dengan:

### **Penutup**

- a) Menyimpulkan mengenai materi pembelajaran.
- b) Memberikan evaluasi/test berupa uraian
- c) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah sebagai tindak lanjut dengan mengerjakan LKPD mengenai materi yang telah disampaikan.

- d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT bahwa pertemuan ini berjalan dengan lancar dan mengucapkan salam.

Pada tindakan siklus II peneliti menggunakan strategi pembelajaran sebagai berikut:

Pada tahap pendahuluan, peneliti mengawali dengan:

### **Pendahuluan**

Mempersiapkan kelas dengan pembelajaran seperti:

- a) Memberikan salam kepada peserta didik
- b) Mengabsen dan mengetahui kondisi peserta didik
- c) Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diberikan.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write* dengan pokok bahasan peran serta dalam sistem politik di Indonesia.

### **Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan eksplorasi:

- a) Mengkaji bersama mengenai peran serta dalam sistem politik di Indonesia.
- b) Memberikan kesempatan peserta didik untuk terlebih dahulu mengembangkan atau memahami materi ajar.

Dalam kegiatan elaborasi:

- a) Guru memberikan tayangan video yang menyangkut dengan tugas yang akan peserta didik kerjakan.
- b) Guru meminta peserta didik untuk menganalisis video tersebut mengenai pemilu yang telah dilaksanakan tahun 2009 dan tahun 2014. Berapa parpol pada pemilu 2009, berapa parpol yang gagal masuk dalam pemilu 2009, berapa parpol yang masuk pada pemilu 2014, berapa parpol lokalnya dan sebutkan dua cabang kekuasaan yang dipilih pada pemilu 2014.
- c) Membagi peserta didik dalam kelompok 3 s/d 5 orang. Untuk mendiskusikan tugas tersebut.
- d) Selanjutnya, guru meminta beberapa perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasilnya tersebut di depan kelas.
- e) Setelah itu, diskusikan dengan kelompoknya jika ada yang kurang lengkap dan diskusikan untuk membuat laporan hasil presentasi.
- f) Selanjutnya, guru meminta hasil diskusi dilaporkan dalam bentuk rapih.

Dalam kegiatan konfirmasi:

- a) Menyimpulkan bersama mengenai hasil diskusi peserta didik.
- b) Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.

Pada tahap penutup pembelajaran diakhiri dengan:

### **Penutup**

- a) Menyimpulkan mengenai materi pembelajaran
- b) Memberikan evaluasi/test berupa uraian



- c) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah sebagai tindak lanjut dengan mengerjakan LKPD mengenai materi yang telah disampaikan.
- d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT bahwa pertemuan ini berjalan dengan lancar dan mengucapkan salam.

## **5. Sistem Evaluasi**

Peneliti akan melakukan evaluasi dengan membagikan lembar tes tertulis kepada peserta didik setelah selesai melakukan tindakan/diakhir pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar peserta didik.

## E. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

**Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sesuai Dengan Variabel Penelitian Yang Akan Diteliti**

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan dan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nano Trisno/ 2012	Peranan Model Pembelajaran <i>Think, Talk, Write</i> dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Terhadap Proses Belajar	Kelas VIII SMP Lanlangbuana 1 Bandung	PTK	Dalam Siklus I pada materi Hakikat Demokrasi; antusias, keaktifan, kemampuan menghimpun data, mengemukakan pendapat dan id, hasil diskusi, mencari sumber belajar, mendapat nilai kurang dengan rentang nilai <60, menunjukkan peserta didik masih kesulitan dan belum siap karena baru mengenal model pembelajaran TTW. Pada Siklus II; nilai kriteria cukup dengan rentang nilai 71-85 yang mencapai 80%. Pada Siklus III; nilai kriteria mendapatkan baik sekali dengan rentang nilai >85 yang mencapai 90%. Hasil angket siswa pada siklus I menyatakan 90% pembelajaran dengan model TTW menyenangkan, pada Siklus II 98% dan Siklus III 100%. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pada setiap siklusnya.	Pada Variabel X dengan Model Pembelajaran <i>Think, Talk, Write</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu penelitian</li> <li>2. Judul penelitian</li> <li>3. Lokasi penelitian</li> <li>4. Variabel Y, kreativitas peserta didik</li> </ol>

2.	Vivi Octaniati /2014	Peningkatan Konsentrasi Belajar Dalam Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Strategi <i>Word Square</i> Pada Siswa Kelas III A SD Al- Firdaus Surakarta Tahun 2013/2014	kelas IIIA SD Al-Firdaus Surakarta	PTK	<p>Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar dengan presentase kenaikan kesiapan siswa dalam menerima informasi pada siklus II sebesar 86,67%. Konsentrasi siswa dalam menafsirkan informasi pada siklus II meningkat menjadi 93,33%. Konsentrasi siswa dalam merespon materi yang diajarkan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Konsentrasi siswa dalam mengemukakan pendapat pada siklus II meningkat menjadi 90%. Konsentrasi siswa dalam memperhatikan proses pembelajaran pada siklus II meningkat menjadi 93,33%. Tanggap terhadap instruksi dari guru pada pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Konsentrasi siswa mengenai partisipasi dalam proses pembelajaran pada siklus II meningkat menjadi 90%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan terbukti dengan peningkatan presentase ketuntasan siswa yang telah mencapai nilai di atas KKM &gt; 75 dan nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat mejadi 80%. dan rata-rata kelas pada siklus II semakin meningkat menjadi 76,30. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan disetiap siklus.</p>	<p>Pada Variabel Y dengan Peningkatan Konsentrasi Belajar peserta didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu penelitian</li> <li>2. Judul penelitian</li> <li>3. Lokasi penelitian</li> <li>4. Variabel X, penerapan strategi <i>Word Square</i></li> </ol>
----	----------------------	--	------------------------------------	-----	--	---	--

Berdasarkan hasil komparasi dengan penelitian terdahulu yang relevan, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write* untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.